

SOSIALISASI PEMILU CERDAS GUNA PENINGKATAN PARTISIPASI PADA PEMILIH MUDA MENJELANG PEMILU 2024 DI BANJAR BATANNYUH, DESA PEMECUTAN KELOD, DENPASAR

Regina Dinanti Widodo^{*}, I Nyoman Indra Kumara²

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

²Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia

* Penulis Korespondensi : reginawidodo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pemilu cerdas dengan media cetak terhadap partisipasi pemilih muda di Banjar Batannyuh, Denpasar, Bali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Sampel penelitian adalah pemilih muda di Banjar Batannyuh yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan sosialisasi pemilu cerdas dengan media cetak, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan sosialisasi. Hasil penelitian didapatkan dari pre-test dan post-test kuisioner yang disebar sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sosialisasi pemilu cerdas dengan media cetak terhadap partisipasi pemilih muda. Kelompok eksperimen yang mendapatkan sosialisasi memiliki tingkat partisipasi pemilih yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan sosialisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sosialisasi pemilu cerdas dengan media cetak dapat meningkatkan partisipasi pemilih muda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penyelenggara Pemilu, pemerintah, dan organisasi masyarakat sipil dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda dalam Pemilu mendatang.

Kata kunci: Sosialisasi Pemilu Cerdas, Media Cetak, Partisipasi Pemilih Muda

Abstract

This study aims to determine how of smart election socialization using print media affects youth voter participation in Banjar Batannyuh, Denpasar, Bali. This study uses a quantitative method with an experimental research design. The research sample was young voters in Banjar Batannyuh who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group. The experimental group was given smart election socialization using print media, while the control group was not given any socialization. The research results were obtained from pre-test and post-test questionnaires distributed before and after the socialization. The pre-test and post-test results showed a significant positive effect of smart election socialization using print media on youth voter participation. The experimental group that received the socialization had a higher voter turnout rate than the control group that did not receive the socialization. This study concludes that smart election socialization using print media can increase youth voter participation. It is expected that the results of this study can be useful for election organizers, the government, and civil society organizations in increasing youth voter participation in future elections.

Keywords: Smart Election Socialization, Print Media, Youth Voter Participation

1. PENDAHULUAN

Demokrasi Indonesia, di usianya yang lebih dari dua dekade, masih diwarnai berbagai tantangan. Salah satu yang menonjol adalah rendahnya partisipasi pemilih, khususnya di kalangan pemuda. Menurut Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU

RI, 2019) data menunjukkan bahwa partisipasi pemilih muda pada Pemilu 2019 hanya mencapai 60%, jauh di bawah rata-rata nasional 81%. Menurut Lestari et. al. (2020) fenomena ini mengkhawatirkan, karena pemuda merupakan agen perubahan dan pemegang tongkat estafet bangsa di masa depan.

Akar permasalahan rendahnya partisipasi pemilih muda tertanam dalam dua faktor utama, yaitu apatisisme politik dan minimnya edukasi. Menurut Roring et. al (2022) apatisisme politik mengacu pada sikap masa bodoh atau tidak tertarik terhadap politik. Sikap ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti kekecewaan terhadap politisi, ketidakpercayaan terhadap sistem politik, dan kurangnya pemahaman tentang isu-isu politik (Abriansyah, 2024). Minimnya edukasi politik juga menjadi faktor signifikan. Banyak pemuda yang tidak memiliki pengetahuan memadai tentang pentingnya pemilu, cara memilih dengan cerdas, dan peran mereka dalam demokrasi (Witarti, 2020). Kurangnya edukasi ini membuat mereka mudah terpapar informasi yang menyesatkan dan hoaks, sehingga semakin memperparah apatisisme politik.

Menurut Sukri (2020) rendahnya partisipasi pemilih muda dapat membawa dampak negatif bagi demokrasi Indonesia. Pertama, suara dan aspirasi pemuda tidak terwakili dalam proses pengambilan keputusan politik. Kedua, kualitas demokrasi terancam menurun karena hanya segelintir orang yang menentukan arah bangsa. Ketiga, peluang munculnya pemimpin yang tidak kompeten dan korup semakin besar. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda menjadi sebuah urgensi. Diperlukan langkah-langkah strategis dan inovatif untuk menarik minat pemuda agar aktif dalam politik dan menggunakan hak pilih mereka (Jeffri, 2021).

Penelitian ini fokus pada pengaruh sosialisasi pemilu cerdas dengan media cetak terhadap partisipasi pemilih muda di Banjar Batannyuh, Denpasar, Bali yang berusia 17 – 25 tahun. Populasi penelitian adalah pemilih muda di wilayah tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sosialisasi pemilu cerdas dengan media cetak, sedangkan variabel terikat adalah partisipasi pemilih muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda di Banjar Batannyuh, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar dengan menerapkan pemilu cerdas. Pemilu cerdas adalah konsep yang dikenalkan oleh KPU RI 2024 agar masyarakat Indonesia yang terdaftar sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) menjadi pemilih yang cerdas. Berikut adalah beberapa indikator dalam pemilu cerdas 2024 yang tertera pada laman website KPU RI 2024, yakni: 1) Sadari Pentingnya Hak Pilih, 2) Perhatikan dan Telusuri Rekam Jejak Caleg dan Capres/Cawapres, 3) Pelajari Visi, Misi, dan Program Kerja yang Diusung, 4) Filter Berita Hoax Terkait Pemilu, 5) Tolak Politik Uang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkrit dan membuka jalan baru bagi

terciptanya demokrasi yang lebih inklusif dan aspiratif di Indonesia, di mana suara pemuda didengar dan diperhitungkan dengan media cetak.

2. BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap pemilih, serta observasi untuk mengamati partisipasi pemilih muda dalam Pemilu (Kumara, 2023). Analisis data menggunakan analisis regresi linear untuk menguji pengaruh sosialisasi pemilu cerdas dengan media cetak terhadap partisipasi pemilih muda. Batasan penelitian meliputi fokus pada pengaruh media cetak, tidak mempertimbangkan variabel lain, dan hasil yang hanya dapat digeneralisasikan ke populasi di Banjar Batannyuh. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penyelenggara Pemilu, pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan peneliti lain untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda dalam Pemilu mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja KKN Sosialisasi pemilu cerdas Guna Peningkatan Partisipasi Pada Pemilih Muda Menjelang Pemilu 2024 di Banjar Batannyuh, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar dengan Media Cetak telah dilaksanakan di Banjar Batannyuh Desa Pemecutan Kelod, Denpasar, Bali pada tanggal 7 Februari 2024 pada pukul 19.30 WITA di Wantilan Banjar Batannyuh Desa Pemecutan Kelod. Sosialisasi ini dihadiri langsung oleh Kepala Dusun Banjar Batannyuh dan juga dihadiri oleh STT Banjar Eka Dharma Suwitra Banjar Batannyuh Desa Pemecutan Kelod yang berjumlah total 25 orang. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pemilu 2024 di Banjar Batannyuh Desa Pemecutan Kelod

Sosialisasi ini dilakukan dengan alat peraga brosur, sehingga memberikan informasi secara langsung dan jelas kepada peserta. Brosur digunakan untuk memperkuat pesan seminar dengan rangkuman visual yang mudah diingat dan dibawa pulang sebagai

referensi (Triadi dan Bharata, 2010). Brosur berisikan informasi tentang pentingnya pemilu 2024, cara memilih dengan cerdas, jenis surat suara, tanggal pelaksanaan pemilu 2024, dan informasi-informasi penting lainnya yang terkait dengan pemilu 2024.

Sosialisasi ini diikuti dengan antusias oleh para muda-mudi di Banjar Batannyuh serta seluruh peserta yang hadir. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Selain itu, seluruh peserta juga antusias saat mengisi kuisioner yang dibagikan saat sebelum dan sesudah sosialisasi. Antusiasme peserta untuk mempelajari cara memilih, prosedur mencoblos, dan menghindari berita-berita hoax sangatlah baik guna mewujudkan pemilu 2024 yang lebih cerdas dan bertanggungjawab seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.



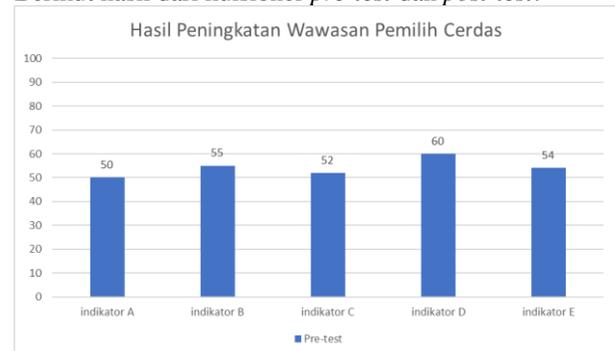
Gambar 2. Dokumentasi kegiatan *pre-test* dan *post-test*.

Total pertanyaan yang diberikan di kuisioner sejumlah 25 pertanyaan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah indikator yang digunakan di kuisioner, yakni:

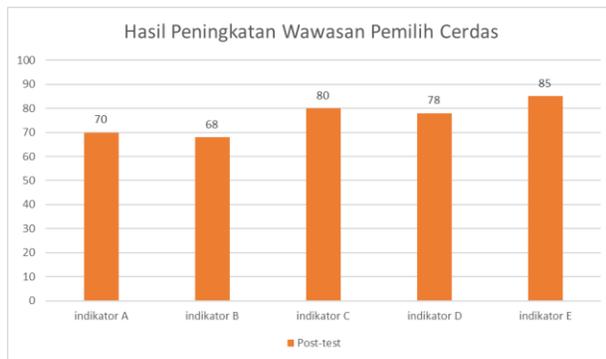
1. Indikator A (Sadari Pentingnya Hak Pilih).
Pada pertanyaan No. 1-5 ini bertujuan untuk mengukur kesadaran responden terhadap pentingnya hak pilih dalam pemilu.
Contoh:
"Seberapa penting Anda memandang hak suara Anda dalam pemilu untuk menentukan masa depan bangsa?"
2. Indikator B (Perhatikan dan Telusuri Rekam Jejak Caleg dan Capres/Cawapres)
Pada pertanyaan No. 6-10 bertujuan untuk mengeksplorasi kesadaran responden tentang pentingnya mengetahui rekam jejak calon legislatif (Caleg) maupun calon presiden/wakil presiden (Capres/Cawapres). Fokusnya pada kemampuan responden dalam mencari informasi terkait latar belakang dan kinerja calon.
Contoh pertanyaan: "Apakah Anda menelusuri rekam jejak calon legislatif sebelum memutuskan untuk memilih?"

3. Indikator C (Pelajari Visi, Misi, dan Program Kerja yang Diusung)
Pada pertanyaan soal No. 11-15 ini bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam responden memahami visi, misi, dan program kerja yang diusung oleh para kandidat.
Contoh pertanyaan: "Seberapa sering Anda membandingkan visi dan misi kandidat sebelum memilih?"
4. Indikator D (Filter Berita Hoax Terkait Pemilu) –
Pada pertanyaan soal No. 16-20 ini menekankan pada kemampuan responden untuk membedakan antara informasi yang benar dan berita palsu (hoax) terkait pemilu. Ini sangat penting dalam memastikan bahwa pemilih tidak terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.
Contoh pertanyaan: "Apakah Anda memverifikasi kebenaran berita terkait kandidat pemilu sebelum menyebarkannya?"
5. Indikator E (Tolak Politik Uang)
Pada pertanyaan No. 21-25 ini fokus pada penolakan terhadap praktik politik uang dalam pemilu. Pertanyaan berusaha mengukur kesadaran dan sikap responden terhadap integritas dalam proses pemilihan, terutama menolak suap atau hadiah dari kandidat.
Contoh pertanyaan: "Apakah Anda bersedia menolak uang atau hadiah yang ditawarkan oleh kandidat sebagai imbalan untuk suara Anda?"

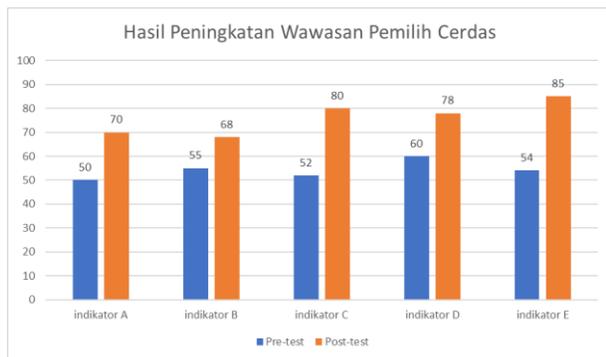
Berikut hasil dari kuisioner *pre-test* dan *post-test*:



Gambar 3. Grafik Rata-rata Hasil *Pre-test*



Gambar 4. Grafik Rata-rata Hasil *Post-test*



Gambar 5. Perbandingan Grafik Rata-rata Hasil Peningkatan Wawasan Pemilih Cerdas

Berdasarkan gambar 3 – gambar 5, diketahui batas maksimum atau skor tertinggi yang dapat dicapai dalam tes tersebut, adalah 100, sedangkan batas minimum adalah 0. Sehingga didapatkan hasil, yaitu kesadaran akan hak pilih pemilih muda di Banjar Batannyuh Desa Pemecutan Kelod sudah meningkat setelah diadakannya sosialisasi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata perolehan nilai sebagai berikut:

- Indikator A meningkat dari 50 ke 70.
- Indikator B meningkat dari 55 ke 68.
- Indikator C meningkat dari 52 ke 80.
- Indikator D meningkat dari 60 ke 78.
- Indikator E meningkat dari 54 ke 85.

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi pemilu cerdas melalui media cetak memiliki efek positif dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda di Banjar Batannyuh, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis grafik perbandingan perolehan poin kuisioner *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pemilu cerdas melalui media cetak memiliki efek positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman pemilih muda tentang pemilu cerdas di Banjar Batannyuh, Desa Pemecutan Kelod, Denpasar.

Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi Pemilu Cerdas melalui media cetak efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman pemilih muda tentang Pemilu Cerdas, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi pemilih muda di Banjar Batannyuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada I Ketut Suwita, S.T. selaku Ketua PPS Desa Pemecutan Klod, Denpasar Barat dan semua masyarakat Desa Pemecutan Klod, Denpasar Barat yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriansyah, A., Shuhufi, M., & Amin, A. R. M. (2024). Peran Ulama dan Tokoh Ormas Muhammadiyah Dalam Menangkal Golput Perspektif Fikih Siyash. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5).
- Lestari, E., & Mellia, G. (2020). Peran KPU Kota Metro dalam Meningkatkan Partisipasi Penyandang Disabilitas pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 1(2), 1-24.
- Feby, R. A., & Fitriani, D. (2020). Pengaruh Sosialisasi KPU dan Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Politik*, 2(2), 173-184.
- Jeffri, S. E. (2021). Strategi Komunikasi Politik Amran Mahmud Dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2024. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(01), 65-84.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2019). *Laporan partisipasi pemilih pada Pemilu 2019*. Komisi Pemilihan Umum.
- Kumara, I. N. I., Sasongko, S., Dewa, N. M. P. B. I., & Devi, A. M. M. A. C. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Perencanaan Tempat Pembuangan Sementara di Desa Wisata Pinge Kabupaten Tabanan. *Jurnal ComunitÃ Servizio e-ISSN*, 2656, 677X.
- Roring, E. A., Lopian, M. T., & Lambey, T. (2022). Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2020 (Identifikasi Penyebab Masyarakat Tidak Menggunakan Hak Pilihnya). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 11(3), 77-88.



- Sukri, M. A. (2020). Dinasti Politik di Banten: Familisme, Strategi Politik dan Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(2), 169-190.
- Triadi, D., & Bharata, A. S. (2010). *Ayo Bikin Iklan: Memahami Teori & Praktek Iklan Media Lini Bawah*. Elex Media Komputindo.
- Witarti, D. I., Puspitasari, A., & Fithriana, A. (2020). Pemuda Pengawal Demokrasi: Pengenalan Peace Journalism dalam Rangka Mewujudkan Kampanye Sehat Kepada Pemilih Pemula: Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Sebatik*, 24(2), 234-239.